

Kecerdasan verbal penting bukan hanya untuk keterampilan berkomunikasi melainkan juga penting untuk mengungkapkan pikiran, keinginan, dan pendapat seseorang.<sup>4</sup>

Salah satu aspek kecerdasan verbal linguistik adalah siswa dapat mengungkapkan apa yang ada didalam pikirannya dengan bahasa lisan/berbicara, membaca dan tulisan. Sedangkan salah satu strategi dalam mengembangkan kecerdasan ini yaitu dengan menggunakan strategi membaca biografi. Yang mana aspek ini sesuai dengan mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena disitu ada materi yang berkenaan dengan sejarah tokoh para pendiri dinasti Ayyubiyah dan tokoh ilmuwan muslim, sehingga guru bisa menggunakan pembelajaran berbasis linguistik intelegence dengan strategi membaca biografi ini untuk mempelajari biografi tokoh-tokoh tersebut.

Dengan banyak membaca Sejarah Kebudayaan Islam. Misalnya dengan membaca biografi para tokoh pendiri dinasti Ayyubiyah dan ilmuwan muslim serta perannya dalam dunia pendidikan kita akan dapat mengetahui betapa jayanya ilmu pengetahuan di dunia Islam pada masa lalu, hingga dapat memupuk semangat kita untuk meneladani mereka dan membuat kita semakin cinta akan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil survey yang peneliti dapatkan dengan bertanya (berkonsultasi) kepada guru mata pelajaran SKI serta ketika peneliti mengajar langsung pada masa PPLK II masih ada beberapa siswa kelas VIII yang memiliki tingkat hasil belajar yang rendah dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

---

<sup>4</sup> May Lwin, dkk., *How to Multiply Your Child's Intelligence Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Yogyakarta: Indeks, 2008), hal. 11-12.

yaitu hasil belajar yang belum mencapai KKM, yang mana KKM pada mata pelajaran SKI adalah 75. Hal itu dikarenakan strategi yang diajarkan guru masih kurang begitu menarik.<sup>5</sup>

Berdasarkan hal diatas, guna meningkatkan hasil belajar siswa maka peneliti berminat untuk menerapkan pembelajaran berbasis *Linguistik Intelegence* dengan menggunakan strategi membaca biografi agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti berminat untuk meneliti ***“Pengaruh Penerapan Strategi Membaca Biografi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Linguistik Intelegence di MTs Paradigma Palembang”***.

## **B. Identifikasi Masalah**

Melihat permasalahan yang telah diutarakan di atas, penelitian ini dapat dianalisa dan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keefektifan dalam pembelajaran PAI khususnya Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan selama ini kurang maksimal.
2. Pembelajaran kurang inovatif sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru.

---

<sup>5</sup> Observasi di MTs Paradigma, 13 November 2014.

3. Kurang tepatnya strategi mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap proses pembelajaran, sehingga tidak dapat menyentuh kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.
4. Hasil belajar siswa belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sehingga masih perlu adanya Remedial untuk mencapai KKM tersebut.

### **C. Batasan Masalah**

Dari bahasan yang akan dibahas peneliti, masih terlalu banyak masalah yang akan diteliti, agar lebih terarah dan penelitian tidak meluas sehingga dapat berjalan efektif dan efisien maka peneliti memberikan batasan masalah.

1. Materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan sub pokok bahasan masa pemerintahan Dinasti Ayyubiyah (Shalahuddin Yusuf al-Ayyubi) di kelas VIII MTs Paradigma Palembang.
2. Pembelajaran Berbasis *Linguistik Intelegence* Diajarkan Dengan Menggunakan Strategi Membaca Biografi.
3. Siswa yang akan dijadikan objek eksperimen penelitian adalah kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol di MTs Paradigma Palembang.
4. Kecerdasan verbal yang akan diamati pada penelitian ini lebih menitikberatkan pada salah satu dari komponen kemampuan ini yaitu pragmatik yang menentukan kemampuan seseorang untuk menyampaikan maksudnya melalui alat-alat kebahasaan.

5. Hasil belajar disini, diamati pada hasil belajar *Pre-test* dan *Post-* secara tertulis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Tanpa Menggunakan Strategi Membaca Biografi di MTs Paradigma Palembang ?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Strategi Membaca Biografi di MTs Paradigma Palembang ?
3. Adakah Pengaruh Yang Signifikan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Strategi Membaca Biografi di MTs Paradigma Palembang ?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **a. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tanpa menggunakan Strategi Membaca Biografi di MTs Paradigma Palembang.
- 2) Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Strategi Membaca Biografi di MTs Paradigma Palembang.

- 3) Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Strategi Membaca Biografi di MTs Paradigma Palembang.

#### b. Kegunaan Penelitian

##### 1) Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi lembaga sekolah terkait, dalam meningkatkan proses penerapan Strategi Membaca Biografi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis *Linguistik Intelegence* di MTs Paradigma Palembang serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

##### 2) Secara Praktis

1. Bagi guru agar dapat menerapkan pembelajaran berbasis *Linguistik Intelegence* dengan strategi membaca biografi untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Bagi siswa agar dapat menggali kemampuan *Linguistik* mereka dalam proses pembelajaran.

#### F. Kajian Pustaka

Yang dimaksud kajian pustaka (tinjauan pustaka) disini ialah mengakaji atau meneliti skripsi yang ada di fakultas tarbiyah maupun perpus lainnya agar tidak terjadi kesamaan dalam penulisan nantinya setelah di tinjau ternyata yang berkenaan atau relevan dengan masalah yang akan diteliti.

Menurut Mariana Ulfa (2009) dalam skripsi yang berjudul *Kemampuan Siswa Kelas X MAN 1 Palembang Dalam Memahami Isi Bacaan Dengan Metode Membaca Cepat*, Universitas Muhammadiyah, ditemukan bahwa kemampuan siswa kelas X MAN 1 Palembang dalam memahami isi bacaan dengan metode membaca cepat termasuk sedang.<sup>6</sup> Sedangkan dalam skripsi ini teknik *Speed Reading* atau membaca cepat dikategorikan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan verbal siswa dalam menjelaskan materi yang telah dibaca berdasarkan pemahaman mereka.

Selanjutnya dalam skripsi Asri Karolina (2010) yang berjudul *Analisis Hasil Penerapan Teknik Speed Reading Terhadap Kecerdasan Verbal Siswa Dalam Menjelaskan Materi Fiqih (Studi Experimen Di MTS Patra Mandiri Palembang)* menunjukkan kecerdasan verbal siswa dalam menjelaskan materi Fiqih kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai *mean* yang sangat jauh baik pada *pre-test* dan *post-test* maupun tes lisan sebelum tindakan dan tes lisan setelah tindakan. Berdasarkan temuan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kecerdasan verbal siswa dalam menjelaskan materi Fiqih yang diajar dengan teknik *Speed Reading* dan kecerdasan verbal siswa yang tidak diajar dengan teknik *Speed Reading*.<sup>7</sup>

Sejalan dengan itu, dalam skripsi Yunis Ronizar (2007) yang berjudul *Kecepatan Efektifitas Pemahaman Isi Teks Nonsastra Dengan Teknik Membaca*

---

<sup>6</sup> Mariana Ulfa, *Kemampuan Siswa Kelas X MAN 1 Palembang Dalam Memahami Isi Bacaan Dengan Metode Membaca Cepat*. Skripsi Sarjana Pendidikan. (Palembang: Perpus Muhammadiyah, 2009), t.d

<sup>7</sup> Asri Karolina, “*Analisis Hasil Penerapan Teknik Speed Reading Terhadap Kecerdasan Verbal Siswa Dalam Menjelaskan Materi Fiqih (Studi Experimen Di MTS Patra Mandiri Palembang)*”. Skripsi Sarjana Pendidikan. (Palembang: Perpus Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2010), t.d

*Skimming Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Palembang*, menunjukkan bahwa kecepatan efektifitas pemahaman teks nonsastra dengan menggunakan teknik membaca *skimming* siswa kelas X SMA Negeri 9 Palembang, menyimpulkan bahwa siswa sudah memiliki kecepatan membaca yang cukup tinggi, tetapi pemahamannya terhadap isi bacaan masih sangat kurang.<sup>8</sup>

Dari beberapa penelitian diatas, adapun persamaan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan verbal linguistik siswa, sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada strategi dan teknik. Penelitian sebelumnya memakai teknik *Speed Reading* sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pembelajaran berbasis *Linguistik Intelegence* yaitu dengan strategi membaca biografi.

Lispawati (2010) yang berjudul *Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa di Kelas VII Melalui Strategi Jigsaw Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Betung*, dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih hidup dengan keaktifan belajar peserta didik, dengan memperlihatkan adanya peningkatan siklus. Yaitu dari siklus pertama nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 4,3 dan pada siklus selanjutnya nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 7,7.

Persamaan penelitian yang dilakukan saudari Lispawati dengan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan bedanya adalah terletak pada strateginya, yang saudari Lispawati gunakan

---

<sup>8</sup> Yunis Ronizar, *Kecepatan Efektifitas Pemahaman Isi Teks Nonsastra Dengan Teknik Membaca Skimming Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Palembang*. Skripsi Sarjana Pendidikan. (Palembang: Perpus Muhammadiyah, 2007), t.d

adalah strategi Jigsaw, sedangkan yang penulis gunakan yaitu pembelajaran berbasis *Linguistik Intelegence* dengan strategi membaca biografi.

## G. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah uraian singkat tentang teori yang di pakai dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### 1. Pembelajaran berbasis *Linguistik Intelegence*

*Linguistik Intelegence* atau kecerdasan berbahasa adalah bagian pertama dari *Multiple Intelegences* atau kepandaian majemuk.

Menurut Lane, seorang anak yang memiliki kecerdasan bahasa yang tinggi akan mampu menceritakan cerita dan adegan lelucon, menulis lebih baik dari rata-rata anak yang lain yang memiliki usia yang sama, mempunyai memori tentang nama, tempat, tanggal, dan informasi lain lebih baik daripada anak pada umumnya, senang terhadap permainan kata, menyukai baca buku, menghargai sajak, dan permainan kata-kata, suka mendengar cerita tanpa melihat buku, mengomunikasikan, pikiran, perasaan, dan ide-ide dengan baik, mendengarkan dan merespon bunyi-bunyi, irama, warna, berbagai kata lisan.<sup>9</sup>

Jadi, kecerdasan Linguistik ini memiliki beberapa aspek, diantaranya menulis lebih baik, mempunyai memori tentang nama, tempat, tanggal.

### 2. Strategi Mengembangkan kecerdasan Linguistik-Verbal

Strategi Mengembangkan kecerdasan Linguistik-Verbal Menurut Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim Secara umum ada banyak strategi dalam mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal, diantaranya memberi sumbang pendapat (*Brain Storming*), membaca biografi, membuat buku harian, bercerita, menulis jurnal dan sebagainya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Multiple Intelegences Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 14.

<sup>10</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Ibid*, hal. 47-48.



Sedangkan yang akan diteliti disini terfokus hanya pada strategi membaca biografi.

### 3. Langkah-langkah penerapan strategi membaca biografi.

Masih menurut Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim langkah-langkah penerapan strategi membaca biografi adalah:

- 1) Pendidik (guru) menentukan jenis buku biografi atau memoar yang akan dibaca oleh peserta didik (boleh juga peserta didik mencai sendiri).
- 2) Pendidik menentukan jangka waktu untuk membaca dan melaporkan hasilnya.
- 3) Peserta didik mencari buku biografi yang diminati baik di perpustakaan sekolah, maupun di perpustakaan daerah
- 4) Peserta didik membaca buku biografi tersebut dan menggarisbawahi hal-hal yang menarik
- 5) Peserta didik mengonstruksi makna yang diangkat dari sisi penting dari kehidupan tokoh
- 6) Peserta didik mengaitkan keunggulan-keunggulan para tokoh dengan situasi yang terjadi di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat
- 7) Peserta didik menulis dan melaporkan hasil bacaannya tentang biografi tokoh.<sup>11</sup>

Sesuai dengan teori diatas, maka langkah-langkah itulah yang akan diterapkan oleh peneliti dalam eksperimen ini.

### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Nyayu Khodijah keberhasilan belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu. Hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Keberhasilan belajar siswa mencakup tiga aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.<sup>12</sup>

Namun, disini peneliti hanya akan meneliti hasil belajar dari aspek kognitif saja berdasarkan pertimbangan keefektifan dan keefisienan waktu.

---

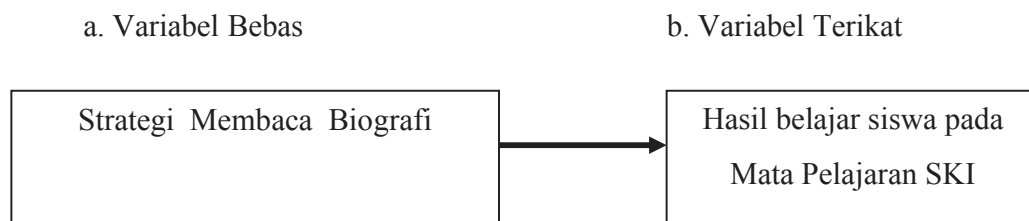
<sup>11</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Ibid*, hal. 58-60.

<sup>12</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press), hal. 235.

## H. Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian eksperimen, Sutrisno Hadi membedakan variabel menjadi dua yaitu (1) variabel eksperimen atau *treatment variable* yaitu kondisi yang hendak diselidiki bagaimana pengaruhnya terhadap gejala atau *behaviour variable*, (2) variabel non eksperimental yaitu variabel yang dikontrol dalam arti baik untuk kelompok eksperimental.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, dalam penelitian ini terdiri dari variabel eksperimental yang meliputi:



## I. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati.<sup>14</sup> Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting karena dengan adanya definisi akan mempermudah para pembaca dan penulis itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

Berdasarkan teori Lane yang peneliti pakai, maka Definisi Operasional yang akan diamati oleh peneliti dibatasi pada aspek kecerdasan Linguistik peserta didik yaitu seorang anak yang memiliki kecerdasan bahasa yang tinggi akan mampu menceritakan cerita, menulis lebih baik dari rata-rata anak yang lain yang memiliki usia yang sama, mempunyai memori tentang nama, tempat, tanggal, dan informasi lain lebih baik daripada anak pada umumnya, menyukai baca buku, suka mendengar

<sup>13</sup> Yasrulefendi. 2008. *Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Menggunakan Metode Speed Reading* (online): <http://id.forums.wordpress.com/topic/peningkatankemampuanmembacaccepat-denganmenggunakan-metode-speed-reading>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2010. hal. 15.

<sup>14</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 29.

cerita tanpa melihat buku, mengomunikasikan, pikiran, perasaan, dan ide-ide dengan baik, mendengarkan dan merespon bunyi-bunyi, irama, warna, berbagai kata lisan.<sup>15</sup>

Sesuai dengan teori Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim Adapun Langkah-langkah penerapan strategi membaca biografi yang akan peneliti lakukan adalah:

- 1) Pendidik (guru) menentukan jenis buku biografi atau memoar yang akan dibaca oleh peserta didik yaitu buku Sejarah Kebudayaan Islam berkenaan dengan materi Dinasti Ayyubiyah khusus pada sub bahasan Biografi Shalahuddin al-Ayyubi.
- 2) Pendidik menentukan jangka waktu untuk membaca biografi Shalahuddin al-Ayyubi yaitu satu pekan dan melaporkan hasilnya pada pertemuan berikutnya.
- 3) Peserta didik membaca buku biografi tersebut dan menggarisbawahi hal-hal yang menarik berkenaan dengan nama, tempat, tanggal dan informasi penting seorang Shalahuddin al-Ayyubi.
- 4) Peserta didik mengonstruksi makna yang diangkat dari sisi penting dari kehidupan tokoh
- 5) Peserta didik mengaitkan keunggulan-keunggulan para tokoh dengan situasi yang terjadi di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat
- 6) Peserta didik menulis dan melaporkan hasil bacaannya tentang biografi tokoh.

Adapun untuk hasil belajar berdasarkan teori Nyayu Khodijah keberhasilan belajar dalam tiga aspek baik kognitif, afektif maupun psikomotorik, namun disini yang akan diamati oleh peneliti hanya terfokus pada hasil belajar kognitif saja, berdasarkan pertimbangan keefektifan waktu.

Aspek kognitif yang diamati dalam penelitian ini yaitu :

---

<sup>15</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Multiple Intelegences Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 14.

1. Nilai berupa angka-angka dari *pre-test* dibandingkan *post-test* peserta didik yang berada di kelompok kelas kontrol.
2. Nilai berupa angka-angka dari *pre-test* dibandingkan *post-test* peserta didik yang berada di kelompok kelas kontrol.

#### **J. Hipotesa Penelitian**

Hipotesa penelitian ini adalah:

Ha : Adakah Pengaruh Yang Signifikan Dari Penerapan Strategi Membaca Biografi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis *Linguistik Intelegence* di MTs Paradigma Palembang.

Ho : Tidak ada Pengaruh Yang Signifikan Dari Penerapan Strategi Membaca Biografi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis *Linguistik Intelegence* di MTs Paradigma Palembang.

#### **K. Metodologi Penelitian**

Menurut Sugiyono, secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>16</sup>

Sedangkan penelitian dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* merupakan pemeriksaan yang teliti atau penyelidikan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 1.

<sup>17</sup> Dessy Anwar, *Op. Cit.*, hal. 501.

Senada dengan pengertian di atas, Sudarwan Danim berpendapat bahwa penelitian merupakan penyelidikan yang dilakukan secara kritis dan sistematis untuk menemukan fakta dari gejala atau hubungan antar gejala tertentu. Penelitian dapat pula diartikan sebagai studi sistematis atau proses pencarian fakta secara sistematis untuk menemukan fakta dari gejala atau hubungan antar gejala tertentu.<sup>18</sup>

Jadi, metodologi penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.<sup>19</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.<sup>20</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penuturan pemecahan masalah berdasarkan data yang berupa angka. Data yang dikumpulkan tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI yang berbentuk skor / nilai kemampuan siswa yang dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen, pada umumnya dianggap sebagai metode yang paling canggih dan dilakukan untuk menguji hipotesis. Metode ini mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Rancangan penelitian studi eksperimen ini diambil karena peneliti berpartisipasi langsung dalam proses penelitian, mulai dari

---

<sup>18</sup> Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 18.

<sup>19</sup> Arief Furchan. *Pengantar Penelitian dalam Penelitian* (online), (Surabaya: Usaha Nasional). Diakses pada bulan September.

<sup>20</sup> Sumadi Suryabrata, *Op. Cit.*, hal. 76.

awal sampai dengan berakhirnya penelitian. Peneliti juga langsung mengajarkan materi Sejarah Kebudayaan Islam yang telah ditentukan dengan menerapkan dan tidak menerapkan pembelajaran berbasis *Linguistik Intelegence* dengan strategi membaca biografi. Selain itu, rancangan penelitian itu diambil karena masalah yang diangkat terjadi dalam situasi nyata, yaitu kurangnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Adapun penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan penelitian eksperimen murni *Pre-test post-test control group design* atau pre-tes post-tes kelompok kontrol. Dalam desain ini dibentuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum percobaan kedua kelompok dipelajari untuk memperoleh data kuantitatif untuk membandingkannya. Kemudian diberi variabel eksperimen kepada kelompok percobaan akan tetapi tidak kepada kelompok kontrol. Sesudah itu diadakan kembali observasi dan pengukuran untuk melihat perubahan yang terjadi atas pengaruh variabel eksperimen itu. Diduga bahwa keadaan kelompok kontrol tidak berbeda dan tetap seperti keadaan semula. Dengan membandingkan kedua kelompok itu, maka dapat diambil kesimpulan tentang dampak variabel eksperimen itu.<sup>21</sup>

Umumnya yang dijadikan ukuran dan kriteria untuk menilai ada atau tidak adanya perbedaan itu adalah perbedaan *mean* atau *Mean Differences* yang diperkirakan akan timbul sebagai akibat dari perbedaan *treatment*. Selanjutnya untuk menilai apakah perbedaan *mean* itu cukup menyolok, cukup berarti, atau cukup menyakinkan atau tidak, digunakan teknik statistik yang khusus dipersiapkan untuk

---

<sup>21</sup> S. Nasution, *Metode`Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 36.

menilai ada tidaknya perbedaan seperti *t-test*, *F-test*, *Chi Kuadrat*, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Adapun desain eksperimen dapat dilukiskan sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Desain Eksperimen**<sup>23</sup>

<b>O<sub>1</sub></b>	<b>x</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<b>O<sub>3</sub></b>		<b>O<sub>4</sub></b>

## 2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bermaksud ingin mengungkap sejauh mana kecerdasan verbal siswa dalam menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam dan kondisi proses berlangsungnya pembelajaran secara objektif.

Prosedur penelitian eksperimen terdiri dari dua kelompok subjek yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun prosedur penelitian eksperimen sebagai berikut:

- a. Kelompok eksperimen diberi perlakuan eksperimental.
- b. Kelompok kontrol tidak diberi perlakuan eksperimental.
- c. Efek dari suatu perlakuan terhadap variabel dependen akan diuji dengan cara membandingkan keadaan variabel dependen pada kelompok eksperimen

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 467.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2010 ), hal. 116.

setelah dikenai perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi untuk data kualitatif. Untuk keperluan analisis data kuantitatif diperoleh dari penilaian hasil tes siswa yang dilakukan dua kali penilaian terhadap materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada penerapan eksperimen.

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran secara objektif kondisi selama proses pembelajaran berlangsung, serta mengamati sikap siswa selama penelitian dilakukan.

### **3. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan individu yang dijadikan objek penelitian. Bagian dari populasi yang terdiri dari beberapa unit populasi disebut contoh atau sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa-siswi MTs Paradigma Palembang yang berjumlah 175 orang.

#### **a. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan *universum*, di mana *universum* itu dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti.<sup>24</sup> Populasi (*universe*) adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Sudarwan Danim, *Op. Cit*, hlm. 87.

<sup>25</sup> M. Iqbal Hasan, *Op. Cit*, hlm. 84.



Adapun populasi yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi MTs Paradigma Palembang yang berjumlah 175 siswa yang terdiri dari kelas VII A, VII B, VIII A, VIII B, VIII C, IX A, dan IX B.

**Tabel 1**  
**Jumlah Populasi**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII A	14	12	26
2	VII B	16	13	29
3	VIII A	8	11	19
4	VIII B	14	10	24
5	VIII C	12	12	24
6	IX A	13	14	27
7	IX B	14	12	26
Jumlah		91	84	175

Sumber: MTs Paradigma Tahun 2014

#### b. Sampel Penelitian

Sampel disamaartikan dengan contoh yang berarti sub-unit populasi survei atau populasi survei itu sendiri, yang dipandang oleh peneliti mewakili populasi target. Dengan kata lain, sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih atas dasar kemewakilannya.<sup>26</sup> Sampel juga diartikan sebagai bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.<sup>27</sup>

Mengingat besarnya jumlah populasi dan keterbatasan waktu, biaya serta tenaga, maka penarikan sampel dilakukan secara acak. Sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya kelas VIII B yang berjumlah 24 siswa yang diajar dengan

<sup>26</sup> Sudarwan Danim, *Op. Cit.*, hlm. 89.

<sup>27</sup> M. Iqbal Hasan, *Loc. Cit.*

pembelajaran berbasis *Linguistik Intelegence* dengan strategi membaca biografi dan VIII A yang berjumlah 19 siswa yang tidak diajar dengan pembelajaran berbasis *Linguistik Intelegence* dengan strategi membaca biografi. Jadi jumlah sampel keseluruhan adalah 43 siswa.

Penarikan sampel dalam penelitian ini berdasarkan sampling berimbang (*proportional sampling*) yaitu dengan cara mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut.<sup>28</sup>

Jumlah sampel dikelompokkan menjadi dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2**  
**Jumlah Sampel**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	VIII B	14	10	24	Diajar dengan strategi membaca biografi
2	VIII A	8	11	19	Tidak diajar dengan strategi membaca biografi

Adapun pemilihan sampel dalam penelitian ini telah dipikirkan secara seksama karena kelas VIII tidak sedang berfokus pada ujian akhir seperti kelas IX.

#### 4. Lokasi Penelitian

Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut: Sistem belajar mengajar di MTs Paradigma, masih berjalan secara

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 129.

konvensional. Belum pernah dilaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan Strategi Membaca Biografi.

### 5. Jenis Data dan Sumber Data

Data dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* diartikan sebagai keterangan, bahan-bahan atau pendapatan.<sup>29</sup> Data juga merupakan jamak dari *datum*, jadi, dapat dikatakan bahwa data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap.<sup>30</sup>

#### a) Jenis data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data berupa kalimat yang berhubungan dengan penelitian ini seperti data tentang letak geografis dan sejarah MTs Paradigma Palembang, keadaan sarana prasarana, struktur organisasi, proses penerapan strategi membaca biografi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *Linguistik Intelegence* di MTs Paradigma Palembang, Sedangkan data kuantitatif adalah data berupa angka, baik jumlah guru, jumlah siswa yang akan di teliti, jumlah dan sarana prasarana sekolah.

#### b) Sumber data

Sumber data adalah semua sumber baik berupa data, bahan, atau orang yang diperlukan dalam penelitian.<sup>31</sup> Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah siswa-siswi MTs

---

<sup>29</sup> Dessy Anwar, *Op. Cit.*, hal. 120.

<sup>30</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 16.

<sup>31</sup> *Ibid*, hal. 230

Paradigma Palembang yang menjadi sampel penelitian, dan sumber data skunder meliputi guru, orang tua, dokumen sekolah tentang sejarah dan letak geografis, sarana dan prasarana, stuktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa dan buku-buku, koran serta majalah yang diperlukan untuk penelitian ini.

c) Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri, bangunan-bangunan mesin dan sebagainya.<sup>32</sup> Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1) Metode Eksperimen

Melalui eksperimen akan disusun program pelaksanaan penelitian di MTs Paradigma Palembang sebagai berikut;

a. Mengadakan *Pre-Test*

Tes yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran. Soal-soal dalam *pre-test* sama dengan soal-soal dalam *post-test* (evaluasi). Hasil *pre-test* berfaedah sebagai bahan perbandingan dengan hasil *post-test* setelah siswa mengikuti program pembelajaran.

b. Menyampaikan materi pelajaran

Sampel diperlakukan dalam situasi dan kondisi yang sama. Pada metode eksperimen langkah setelah *pre-test* adalah menyampaikan materi SKI dengan sub

---

<sup>32</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 497.

bahasan sejarah Dinasti Ayyubiyah Tetapi menggunakan strategi mengajar yang berbeda yaitu berbasis *Linguistik Intelegence* dengan menggunakan strategi membaca biografi.

c. Mengadakan *post-test* (evaluasi)

Jika *pre-test* diberikan sebelum mengikuti proses pembelajaran, maka *post-test* diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dan yang diberikan pada *post-test* adalah soal yang sama dengan soal yang diberikan pada *pre-test*.

Adapun proses pelaksanaan eksperimen yang penulis lakukan melalui 4 tahapan sebagai berikut:

1) Memberikan *pre-test* tertulis

Peneliti memberikan *pre-test* 20 soal pilihan ganda kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum *treatment*, skor dihitung nilai rata-rata dari tiap-tiap kelas.

2) Memberikan penjelasan mengenai pembelajaran berbasis *Linguistik Intelegence* dengan menggunakan strategi membaca biografi kepada kelas eksperimen. Sedangkan penjelasan tidak berlaku bagi kelas kontrol.

3) Melakukan tindakan (*treatment*)

Kelas eksperimen diajar dengan pembelajaran berbasis *Linguistik Intelegence* dengan menggunakan strategi membaca biografi. Peneliti menerapkan pembelajaran berbasis *Linguistik Intelegence* dengan menggunakan strategi membaca biografi pada materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan sub bahasan sejarah Dinasti Ayyubiyah yang telah peneliti berikan sebelum tindakan dimulai. Sebelum memulai

penerapan pembelajaran berbasis *Linguistik Intelegence* dengan menggunakan strategi membaca biografi guru menginstruksikan kepada siswa untuk melihat sekilas materi bacaan. Setelah melihat bacaan, masing-masing siswa diminta memberikan pendapat berkenaan dengan materi yang telah dibaca. Kemudian peneliti menanggapi penjelasan yang telah diutarakan oleh siswa.

Sedangkan kelas kontrol tidak diajar dengan pembelajaran berbasis *Linguistik Intelegence* dengan menggunakan strategi membaca biografi melainkan diajar seperti biasa yaitu ceramah dan tanya jawab. Peneliti menjelaskan materi sub pokok bahasan Sejarah Kebudayaan Islam. Setelah menjelaskan materi, siswa diberi kesempatan untuk bertanya.

#### 4) Memberikan *post-test*

Peneliti memberikan tes tertulis setelah tindakan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes materi Sejarah Kebudayaan Islam sub pokok bahasan sejarah Dinasti Ayyubiyah seperti yang dahulu diberikan lagi dan dihitung nilai rata-rata dari tiap-tiap kelas.

##### a) Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 150.

Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Soal tes terdiri dari 20 item tes yang mengukur variabel terikat yang penulis teliti yaitu hasil belajar siswa pada materi SKI dengan sub bahasan sejarah Dinasti Ayyubiyah. Adapun metode tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan dengan tujuan untuk melihat hasil belajar awal siswa. Tes akhir dilakukan dengan tujuan untuk melihat hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hasil belajar siswa berupa nilai tes pembelajaran pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam yang telah diajarkan.

Hasil tes digunakan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar pada materi SKI di kelas VIII MTs Paradigma Palembang.

## 2) Metode Observasi

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.<sup>34</sup>

Adapun metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan kondisi dalam proses belajar-mengajar PAI khususnya mata pelajaran SKI di MTs Paradigma Palembang.

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 156.

### 3) Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>35</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh daftar-daftar siswa dan guru serta karyawan, daftar nilai bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian di MTs Paradigma Palembang.

## 6. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditela'ah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t” untuk dua sampel kecil yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan.

Adapun rumus yang digunakan yaitu:<sup>36</sup>

#### 1. Rumusnya

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

keterangan :

M1 = Mean Variabel 1

M2 = Mean Variabel 2

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 158.

<sup>36</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 314-324. Lihat juga, Soemadi Soerjabrata, *Pembimbing ke Statistik Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1969), hal.104 dan 108.



$SE_{m1-m2}$  = Standar *Error* Perbedaan Mean Variabel 1 dan 2.

#### **L. Sistematika Pembahasan**

Agar mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, defenisi operasional, variabel penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yang menjelaskan tentang pengertian *Linguistik Intelegence*, macam-macam *Multiple Intelegences*, strategi mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal, dan pembelajaran berbasis *Linguistik Intelegence* dengan menggunakan strategi membaca biografi, serta hasil belajar.

Bab ketiga, yang membicarakan keadaan MTs Paradigma Palembang, baik tentang historis berdirinya, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar serta deskripsi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Paradigma Palembang.

Bab keempat, merupakan analisis tentang hasil eksperimen dan pembahasan data berkenaan dengan, hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan pembelajaran berbasis *Linguistik Intelegence* dengan Strategi Membaca Biografi, hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tanpa menggunakan Pembelajaran Berbasis *Linguistik*

*Intelegence* Dengan Strategi Membaca Biografi, Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Linguistik Intelegence* Dengan Strategi Membaca Biografi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Bab kelima, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dari penulis, dan daftar pustaka.